

Post Covid - 19 Tourism Industry Economic Recovery Strategy (Case Study of Coban Binangun Tourism Object)

[Strategi Pemulihan Ekonomi Industri Pariwisata Pasca Covid - 19 (Studi Kasus Objek Wisata Coban Binangun)]

Ramadhani putra¹⁾ Nur Maghfirah Aesthetika ^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fira@umsida.ac.id

Abstract. *The pandemic that has spread since 2020 has affected economic sectors, especially tourism. In Indonesia, the tourism industry is its second largest foreign exchange earner in the country. Implementation of the policy of important social restrictions (PSBB) announced by his government. The closure of tourism and entertainment services in Indonesia reduced tourists during the pandemic Although the study uses a qualitative method with a descriptive approach to tourist attractions in Coban Binangun, the research method used by the researchers is a field research (field survey) method. The data collection methods used by researchers are based on interviews and direct observations in the field This study aims to find out how the condition of the tourism industry was at the Coban Binangun tourist attraction during the Covid-19 pandemic, how to analyze the survival strategies that had been implemented by the Coban Binangun tourist attraction during the pandemic and what efforts had been made to restore the economy of the Coban Binangun tourist attraction. Post-pandemic building The results of this study show the Coban Binangun tourist attraction strategy as a form of survival efforts during the pandemic and the strategy for managing tourism objects after going through the pandemic as an effort to recover the economy in the tourism industry*

Keywords – Strategy, Economic, Covid - 19

Abstrak. *Pandemi yang merebak sejak 2020 ini berdampak pada sektor ekonomi, khususnya pariwisata. Di Indonesia, industri pariwisata adalah penghasil devisa terbesar kedua di negara ini. Implementasi kebijakan pembatasan sosial penting (PSBB) yang diumumkan pemerintahnya. Penutupan layanan pariwisata dan hiburan di Indonesia mengurangi wisatawan selama pandemi. Meskipun penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap tempat wisata di Coban Binangun, namun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan (field survey). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti didasarkan pada wawancara dan observasi langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi industri pariwisata di objek wisata Coban Binangun selama pandemi Covid-19, bagaimana menganalisis strategi bertahan hidup yang telah diterapkan oleh objek wisata Coban Binangun selama pandemi dan upaya apa saja yang telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian objek wisata Coban Binangun. Bangunan pasca pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi objek wisata Coban Binangun sebagai bentuk upaya bertahan hidup di masa pandemi dan strategi pengelolaan objek wisata setelah melalui pandemi sebagai upaya pemulihan ekonomi di industri pariwisata.*

Kata Kunci – Strategi, Ekonomi, Covid -19

I. PENDAHULUAN

Banyak terjadi Pro dan Kontra di kalangan masyarakat terhadap kebijakan New Normal yang ditetapkan oleh pemerintah guna menyikapi penurunan perekonomian yang disebabkan oleh Pandemi Covid – 19, dalam kebijakannya pemerintah menyatakan masyarakat harus bersiap untuk menghadapi Era New Normal. Salah satunya menyangkut sektor industri pariwisata yang menjadi harapan penyumbang devisa terbesar untuk negara. Pada saat Era New Normal diberlakukan pemerintah negara Indonesia berupaya membangun kembali perekonomian indsutri pariwisata yang hampir lumpuh akibat dampak dari pandemi Covid -19. Bedasarkan sebaran data Global pada tahun 2020 terjadi kasus positif sebanyak 43.766.712 jiwa, dan sebanyak 1.163.459 jiwa dikonfirmasi meninggal di 219 negara. Dan di Indonesia sendiri sebanyak 400.483 jiwa dikonfirmasi positif dan sebanyak 13.612 dikonfirmasi meninggal dunia [1] Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat hal ini menyebabkan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian di sektor pariwisata, industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling besar dalam menerima dampak pandemi Covid -19, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penurunan angka kunjungan wisatawan sejak Januari 2020 sebanyak 173 ribu wisatawan. Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar ke dua bagi negara, industri pariwisata dapat memberikan multiplier effect pada industri industri lainya. Merebaknya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua

aktivitas secara global terutama pada aktivitas pariwisata, angka kunjungan wisatawan turun secara drastis seiring pemberlakuan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Menurunnya angka kunjungan wisatawan menjadi tantangan bagi para pelaku industri pariwisata untuk menemukan strategi agar dapat Kembali pada keadaan semula sebelum pandemi. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia. Termasuk Indonesia, Pandemi covid-19 yang terjadi tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan sektor ekonomi saja tetapi juga sektor pariwisata. Adanya kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan tempat hiburan yang ditujukan untuk menekan penyebaran covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. [2] Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari-November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,73 juta wisatawan mancanegara atau mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang masuk melalui pintu udara sebesar 1,68 juta kunjungan, pintu masuk laut 972,02 ribu kunjungan, pintu masuk darat sebanyak 1,23 juta kunjungan. Jumlah wisman pada bulan November 2020 mencapai 173,31 ribu kunjungan. Angka ini lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2019 sebesar 1,28 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman bulan November 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 86,31 persen

Salah satu industri pariwisata yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia adalah Objek wisata air terjun Coban Binangun. Coban Binangun merupakan salah satu objek wisata air terjun yang berada di dusun Plintahan kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Menurut salah satu pengelola Air Terjun ini pertama kali diberdayakan dan di fungsikan pada tahun 2019, berbagai macam upaya terus dilakukan agar objek wisata ini dapat berkembang, berbagai aktivitas ekonomi dan usaha dengan skala kecil juga turut berkembang di sekitar objek wisata ini sehingga dapat menjadi penunjang perekonomian masyarakat di sekitarnya. Namun dengan adanya pandemi Covid -19 menyebabkan semua kegiatan pariwisata dan aktivitas ekonomi lainnya menjadi lumpuh. Kurangnya perawatan dan pengembangan pengelolaan objek wisata Coban Binangun selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan objek wisata menjadi kurang terawat

| *Pariwisata*

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah serangkaian kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan otoritas lokal (UU RI No. 10 Tahun 2009, 2009). Ada sejumlah tujuan pariwisata yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan sumber daya alam. Pariwisata memiliki 4 komponen utama yang memiliki peran penting sehingga sektor pariwisata dapat berkembang diantaranya: wisatawan, fasilitas wisata, tempat wisata dan jasa pariwisata

Komponen dalam pengembangan pariwisata: 1. Atraksi, dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan "objek wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan budaya alam dan produk buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan" dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik wisatawan. 2. Fasilitas, Amenities adalah infrastruktur yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata. Namun seiring dengan kebutuhan wisatawan, seperti bank, money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya. Semakin lengkap dan terintegrasi komponen-komponen tersebut dalam suatu produk pariwisata, maka semakin kuat posisi offer dalam sistem pariwisata (Yoeti, 2002) 3. Aksesibilitas, Aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan dasar perjalanan (Susanto, 2013). Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari penggunaan moda transportasi yang disediakan oleh masyarakat. 4. Ancillary, Ancillary adalah dukungan yang diberikan oleh lembaga, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata [3]

New Normal

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap sektor ekonomi dan menimbulkan multiplier effect seperti meningkatnya pengangguran dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan pemahaman tentang penetapan kebijakan New Normal atau tatanan normal baru yang diartikan sebagai adaptasi kebiasaan baru sebagai respons realistis terhadap keberadaan pandemi covid-19 [4]

Dominasi masyarakat didorong untuk menciptakan paradigma baru yang menganggap "new normal" adalah tatanan dunia baru di mana segala sesuatu yang tadinya relatif normal (normal) berubah menjadi keadaan "abnormal". Ini adalah framing new normal, tapi itu tidak benar. Secara umum, istilah "normal baru" terdiri dari memulihkan dan memberlakukan aturan biasa yang sebelumnya tidak ditegakkan, dan menyesuakannya dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, untuk mempromosikan minat pada kehidupan yang lebih sehat. Akan ada transformasi masyarakat yang telah, disiplin, dan terbiasa. Memanfaatkan teknologi untuk menjadi lebih produktif lagi [5]

Pemulihan

Bencana adalah fenomena atau rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan manusia baik karena faktor alam maupun tidak alami dan manusia, yang mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan efek psikologis [6] Bencana dibagi menjadi tiga jenis:

Bencana alam, bencana alam, bencana sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, pandemi COVID19 tergolong sebagai unnatural disaster. Hal ini didukung oleh Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa COVID-19 bukanlah bencana alam. "Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona baru sebagai pandemi global dan Undang-Undang Epidemi Penyakit Menular No. 4 Tahun 1984, Keputusan Presiden tentang Bencana Tidak Alam. Mari kita nyatakan penyakit virus corona 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional (Perintah Eksekutif RI, 2020). Pemulihan adalah salah satu dari empat fase bantuan bencana. Rekonstruksi adalah fase pemulihan yang bertujuan untuk mengembalikan kerusakan yang disebabkan oleh bencana ke keadaan semula[7]

Strategi bertahan hidup

Menurut Ismail Solihin (2012), kata Strategi berasal dari kata Yunani stratus, militer, dan ag, untuk membimbing. Dalam konteks ini, strategi pada awalnya didefinisikan sebagai kepemimpinan militer, atau apa yang dilakukan oleh para jenderal dalam mengembangkan rencana penaklukan dan memenangkan perang. Strategi juga dapat diartikan sebagai garis besar suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmad, 2020:1-2) Definisi lain dari strategi adalah rencana tindakan yang diambil untuk mencapai keunggulan dalam pasar yang kompetitif atau efisiensi. Strategi ini menggambarkan rencana aksi yang bijaksana dan efektif untuk diimplementasikan dalam tindakan [8]

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian deskriptif dari laporan penelitian mencakup kutipan data untuk menjelaskan bahasa laporan. Data dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, dokumen pribadi, memo dan catatan, dan dokumen resmi lainnya [9]

Metode survei ini merupakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu survei dan penelitian untuk secara langsung mewujudkan kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian lapangan, penelitian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki kemampuan untuk menentukan fokus penelitiannya [10]

Teknik pengumpulan Data

Menurut Lincoln & Guba, data kualitatif dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (dokumen arsip). Wawancara, observasi partisipan, dan review dokumen saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai data yang dibutuhkan sebagai fokus penelitian. Data yang terkumpul dicatat dalam catatan lapangan ([11]

Observasi

Pengamatan oleh Usman dan Purnomo (2004) adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diperiksa. Observasi adalah teknik pengumpulan data ketika: (1) konsisten dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol (reliabilitas) dan validitasnya (validitas). Pengamatan adalah proses kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Ketika menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah mengandalkan observasi dan memori peneliti

Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai metode memperoleh informasi dari telekomunikasi. Misalnya, kami dapat melakukan teknik wawancara di mana responden mengajukan pertanyaan secara tatap muka, melalui telepon atau melalui Internet. Namun, kemajuan telekomunikasi telah memungkinkan, misalnya, untuk melakukan teknik wawancara menggunakan telepon atau internet [12] Wawancara penelitian dan wawancara berbeda dari percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya melibatkan berbicara langsung dengan seseorang, biasanya disebut responden, dan mengumpulkan informasi atau pendapat secara lisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Coban Binangun

Air Terjun Coban Binangun adalah salah satu air terjun yang terletak di Dusun Binangun, Desa Pasuruan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Air terjun tersebut dijadikan objek wisata pertama kali pada

tahun 2019 oleh kedatangan tim KKN-nya dari Universitas Sid Al Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai upaya pengembangan terus dilakukan dan berbagai inovasi telah dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata ini dan menjadi primadona desa. Berbagai kegiatan ekonomi dan UKM bermunculan di masyarakat sekitar, khususnya di Desa Binangun. Kegiatan ekonomi seperti jual beli dilakukan secara bergantian sesuai arus pengunjung, tentu saja mendukung perekonomian warga.

B. Kondisi dan keadaan objek wisata Coban Binangun selama pandemi

Ketika datang ke atraksi, pengunjung adalah salah satu kunci utama untuk atraksi yang sukses. Pengunjung itu sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang mengunjungi beberapa lokasi, baik nasional maupun internasional. Sejak pandemi COVID-19 mencapai Indonesia, hal itu berdampak negatif dan positif pada tempat-tempat wisata. Sedangkan untuk objek wisata Coban Binangun terkena dampak negatif dari penurunan jumlah wisatawan yang signifikan, karena objek wisata tersebut tutup total selama pandemi, bahkan bisa dikatakan tingkat penurunannya sudah mencapai 100%.

C. Pariwisata mengalami penurunan

suatu produk baik barang maupun jasa. Pendapatan untuk tempat wisata tidak diragukan lagi berasal dari pengunjung, tetapi karena pandemi COVID-19, banyak operator pemeliharaan mengalami penurunan pendapatan karena tidak adanya pengunjung dan kebutuhan untuk menutup tempat wisata. Menurut Pak Yant, salah satu pengelola kawasan wisata Coban Binangun, penutupan kawasan wisata Koban Binangun telah benar-benar melumpuhkan pendapatan kawasan wisata Koban Binangun, dan pendapatan kawasan wisata Koban Binangun telah berhenti. Menyatakan. Dari penjualan tiket masuk dan tiket parkir

VII. SIMPULAN

Desa Pelintahan merupakan desa dataran tinggi dengan ketinggian 1500 meter, koordinat bujur 112.681703, koordinat lintang 7.661665, dan luas wilayah 506.660 hektar. Kaya akan sungai, mata air, air terjun dan berbagai sumber daya alam. Lahan pertanian (Alimatul Farida, Nur Izzatul A'yunin. 2021) Hal ini dapat menciptakan potensi wisata di desa Printerhan. Salah satu dari tiga kemungkinan wisatanya di Desa Perintahan adalah Objek Wisata Kobambinangun. Objek wisata ini menawarkan keindahan alam kepada wisatawan. Karena pembatasan aktivitas masyarakat oleh Pemerintah Indonesia (PPKM) selama pandemi, objek wisata Coban Binangun telah ditutup sepenuhnya oleh pengelola setempat. Selama pandemi, operator objek wisata juga telah melakukan beberapa upaya untuk menjaga perekonomian tetap berjalan. Berdasarkan pengamatan para peneliti, berbagai inisiatif dan strategi yang diadopsi oleh Koban Binangun, pengelola fasilitas wisata di masa pandemi COVID-19 meliputi perbaikan dan pengembangan fasilitas di kawasan objek wisata, pemasaran digital, daya tarik wisata ini termasuk meningkatkan akses dan menghubungkan dengan tempat wisata. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Strategi pertama adalah strategi pemasaran digital. Keuntungan dari strategi ini adalah penyediaan informasi yang tidak terbatas dan cepat, kemungkinan mengadaptasi model periklanan ke target, dan umum Sangat mudah untuk berkomunikasi dengan dan penggunaan media sebagai bahan iklan. Kelemahan dari setiap strategi pemasaran digital adalah dapat ditiru oleh pesaing. Umpan balik negatif dari pengunjung akan mengurangi kesan positif dari tujuan wisata, dan jika iklan tidak menarik, pengunjung tidak akan memperhatikannya.

Strategi kedua adalah pengembangan fasilitas. Keuntungan dari strategi kedua ini adalah pengembangan fasilitas yang ada di suatu kawasan wisata nantinya dapat menjadi daya tarik baru bagi wisatawan, meningkatkan pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan melalui pengembangan fasilitas yang tersedia. Itu berarti ada cara untuk melakukannya. Manajer atraksi. Kekurangan dari strategi ini adalah pekerjaan perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata yang tentu saja mahal, namun kekurangan ini juga dapat diminimalisir melalui kerjasama dengan pemerintah daerah kabupaten Pasuruan dan Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo. bisa. Seperti halnya semua bantuan selama pandemi, bantuan dalam bentuk bantuan intensif pemerintah dan sumbangan bahan pokok telah tersedia untuk pembangunan pabrik baru

Strategi ketiga adalah meningkatkan akses ke tempat-tempat wisata. Selama pandemi, pengelola fasilitas pariwisata memetakan kembali akses tempat wisata di platform Google Maps dengan pendampingan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Keuntungan dari strategi ini adalah wisatawan akan memiliki akses jalan yang mudah menuju tempat wisata setelah pandemi usai. Meningkatkan aksesibilitas dengan cara ini juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola fasilitas wisata.

Strategi keempat adalah agar pemerintah kota Pasuruan dan pemerintah kabupaten dan Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo bekerja sama. Dengan bekerja sama, manajer fasilitas pariwisata dapat dengan mudah menerapkan strategi yang telah diatur sebelumnya dan menerima dukungan dari pemerintah dan universitas dalam

bentuk pendanaan terfokus melalui sumbangan sumber daya alam. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya lokal dalam pengelolaan properti pariwisata.

Menurut Hermawan Kertajaya, strategi yang dapat digunakan stakeholder pariwisata untuk bertahan di masa pandemi COVID-19 adalah dengan menerapkan tiga strategi berupa SPA (survival/service, preparedness and renewal). Objek Wisata Coban Binangun telah menerapkan strategi SPA (Survive/Maintain, Prepare, Upgrade) bahwa objek wisata tersebut akan tetap bertahan walaupun daya tarik wisata menurun sangat tajam, seperti yang dikatakan Bapak Hermawan Kertajaya. Dapat dikatakan bahwa ada sumber daya Pariwisata yang menurun. Destinasi wisata harus bertahan. Bentuk penggunaan strategi bertahan hidup selama pandemi adalah memotong upah staf, karena Hell melanjutkan kegiatan lain, seperti beriklan melalui media sosial, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setelah pandemi

Langkah selanjutnya adalah "persiapan", di mana pengelola pariwisata diminta untuk mempersiapkan pembukaan kembali tempat wisata setelah pandemi COVID-19. Perwujudan langkah-langkah pemerintah dalam menghadapi new normal.

Tahap terakhir yang akan dilaksanakan adalah pembaruan atau implementasi segala jenis strategi yang disiapkan selama penutupan tempat wisata. Dalam hal ini, Coban Binangun administrator objek wisata telah menerima banyak dukungan dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo, yang telah bekerja untuk mengembangkan fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, mempromosikan melalui media sosial, dll. Pekerjaan ini didukung oleh tim kelompok KKN di Universitas Sidoarjo.

Menurut Hermawan Kertajaya, menerapkan strategi survival berupa SPA (Survive/Maintain, Prepare, Upgrade) di objek wisata Coban Binangun akan membantu banyak orang dengan menyesuaikan setiap tahapan strategi dengan situasi objek wisata saat ini. Anda mendapatkan efek positif. Setiap strategi, dijalankan dalam urutan Survive/Maintain, Prepare, dan Execute, akan membantu tempat wisata Coban Binangun bertahan dari pandemi COVID-19. Meski belum menarik

REFERENSI

- [1] R. Hidayat and N. Rahmini, "Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di Kalimantan Selatan," vol. 5, no. 2, pp. 129–141, 2022.
- [2] B. A. Utami and A. Kafabih, "SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 383–389, Jan. 2021, doi: 10.33005/jdep.v4i1.198.
- [3] M. T. Student *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Front Neurosci*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [4] A. Praghlapati, "New Normal ' Indonesia ' After Covid-19 Pandemic," *Nursing Department, Faculty of Sport Education and Health Science, Universitas Pendidikan Indonesia.*, vol. 2019, pp. 1–6, 2020.
- [5] I. Waluyati and dan Arif, "50 Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah," *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiolog*, vol. 3, pp. 50–61, 2020.
- [6] "STRATEGI BERTAHAN BISNIS PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Wisata Edukasi Gondang Outbond 'WEGO' Lamongan)."
- [7] "NEW NORMAL".
- [8] I. Boy, S. M. Putra, Y. Seftiardiyah, and Z. R. Lazuardani, "Community Empowerment of Dusun Binangun in an Effort to Revitalize Coban Binangun Waterfall Pemberdayaan Masyarakat Dusun Binangun Dalam Upaya Revitalisasi Wisata Air Terjun Coban Binangun," 2022. [Online]. Available: <https://pssh.umsida.ac.id>.
- [9] B. A. Utami and A. Kafabih, "SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 383–389, Jan. 2021, doi: 10.33005/jdep.v4i1.198.
- [10] R. Hidayat and N. Rahmini, "Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di Kalimantan Selatan," vol. 5, no. 2, pp. 129–141, 2022.
- [11] U. Yudharta Pasuruan, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan Alimatul Farida, Nur Izzatul A'yunin," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [12] I. Dwina, "MELEMAHNYA EKONOMI INDONESIA PADA SEKTOR PARIWISATA, AKIBAT DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19."

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.